

**PEMBEKALAN PENGETAHUAN TENTANG MOTIVASI BELAJAR DARING,
MANAJEMEN WAKTU, DAN MANAJEMEN UANG SAKU
BAGI SISWA SMP DAN SMA KRISTEN KALAM KUDUS**

Ari Setiyaningrum¹⁾, Lina Salim²⁾, Novia Utami³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

ari.setiyaningrum@atmajaya.ac.id¹⁾, lina.salim@atmajaya.ac.id²⁾, novia.utami@atmajaya.ac.id³⁾

ABSTRACT

The covid-19 pandemic has had an impact on almost all sectors, including education. School activities must be carried out online through distance learning. The problem faced by Kalam Kudus Christian Middle School and High School students as service partners during the Covid-19 pandemic is the decline in motivation to learn due to boredom and boredom with the routine of attending online school, students/students have so far not been able to manage their time well. more effective and unable to manage pocket money more wisely. The aim of carrying out this community service is to motivate students to study, especially online, increase students' knowledge about the importance of time management and pocket money management and their application in everyday life. Community service activities were carried out in the form of online training and involved 180 students of Kalam Kudus Christian Middle School and 133 students of Kalam Kudus Christian High School. The results of this community service activity concluded that this knowledge provision and training activity regarding online learning motivation, time management, and pocket money management was proven to be able to increase the knowledge and understanding of Kalam Kudus Christian Middle School and High School students.

Keywords: *learning motivation, pocket money management, pandemic covid-19, time management, students*

PENDAHULUAN

Adanya pandemi Covid-19 yang melanda sebagian besar negara di dunia khususnya negara Indonesia sejak tahun 2019 telah mengubah banyak hal termasuk aktivitas masyarakat yang awalnya dilakukan secara tatap muka di luar rumah menjadi dilakukan secara daring di dalam rumah. Untuk menekan peningkatan kasus penularan virus, pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sejumlah daerah. Bahkan di bulan Juli-Agustus 2021, pemerintah menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat di sejumlah daerah terutama di Jawa-Bali yang tercatat memiliki jumlah kasus Covid-19 yang paling tinggi. DKI Jakarta menjadi salah satu daerah yang menerapkan PPKM darurat dengan level asesmen 4 (Dzulfaroh, 2021).

Aktivitas belajar mengajar di sekolah juga ikut terdampak. Aktivitas sekolah yang awalnya dilakukan secara tatap muka menjadi dilakukan secara daring melalui sistem pembelajaran jarak jauh (Kamil, 2020). Namun, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menilai bahwa pembelajaran jarak jauh dalam penerapannya masih dinilai kurang efektif (Sudjatmiko, 2020). Dari perspektif orang tua siswa, tidak semua orang tua siswa mampu menyesuaikan dengan perubahan pola pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara daring menggunakan teknologi. Selain itu, juga muncul kekhawatiran orang tua siswa akan ketergantungan serta kecanduan anak pada *gadget*. Dari perspektif siswa, hasil survei yang dilakukan KPAI menunjukkan bahwa 76,7% siswa mengaku tidak menyukai sistem pembelajaran jarak jauh dan

81,8% siswa mengaku bahwa proses pembelajaran jarak jauh lebih banyak menekankan pada pemberian tugas-tugas sekolah kepada siswa dan tidak ada penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Situasi ini berdampak pada menurunnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Manajemen waktu pada dasarnya dibutuhkan oleh setiap orang termasuk siswa. Pembelajaran jarak jauh menuntut siswa untuk dapat belajar mandiri dengan mengelola waktu belajar secara lebih efektif. Manajemen waktu menggambarkan cara untuk membuat waktu yang tersedia menjadi lebih dapat dikendalikan sehingga dapat mencapai efisiensi dan efektivitas (Forsyth, 2009). Aspek-aspek manajemen waktu meliputi sejumlah hal misalnya menentukan tujuan apa yang akan dicapai, menyusun prioritas sesuai dengan tingkat kepentingan, menyusun jadwal kegiatan, bersikap asertif dan tegas pada hal-hal yang dinilai kurang bermanfaat, menghindari penundaan kegiatan, dan meminimalkan waktu yang terbuang dengan sia-sia (Atkinson, 1991). Manajemen waktu berkaitan dengan cara untuk mempergunakan waktu dengan efektif sehingga waktu yang dimiliki oleh seseorang dapat dialokasikan untuk melakukan berbagai macam kegiatan secara tepat (Prabandari, 2020). Secara prinsip, manajemen waktu mengacu pada sebuah proses untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan waktu yang tersedia secara lebih efektif dan efisien. Adanya manajemen waktu sangat membantu siswa untuk menentukan urutan kegiatan mulai dari kegiatan yang paling penting dilakukan hingga kegiatan yang kurang penting dilakukan. Manajemen waktu juga membantu siswa untuk menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan dan menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan.

Di samping manajemen waktu, siswa juga harus memahami pentingnya mengelola uang saku sejak dini. Manajemen uang saku berhubungan dengan cara mengatur uang saku yang diberikan oleh orang tua dengan sebaik mungkin untuk membeli kebutuhan-kebutuhan yang dinilai penting dan layak untuk dibeli. Pada prinsipnya, adanya manajemen uang saku membantu siswa untuk membelanjakan uang saku pada hal-hal yang diperlukan saja dan mengajak siswa untuk berlatih menabung dengan cara menyisihkan sebagian dari uang saku yang dimilikinya. Bagaimana siswa akan mengelola uang yang dimilikinya sangat ditentukan oleh seberapa sering orang tua memberikan uang saku dan besarnya jumlah uang saku yang diberikan orang tua (Ratri & Khoiriyah, 2014). Semakin jarang orang tua memberikan uang saku kepada anak maka akan semakin memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat belajar mengatur dan mengelola keuangannya sendiri. Semakin besar nilai uang saku yang diberikan oleh orang tua maka cenderung membuat anak menjadi boros dan memunculkan risiko anak kehilangan uang yang dimilikinya.

Mitra pengabdian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah siswa/siswi SMP Kristen Kalam Kudus (SMP Kristen Kalam Kudus cabang Pangkal Pinang, SMP Kristen Kalam Kudus cabang Green Garden Jakarta, dan SMP Kristen Kalam Kudus cabang Kosambi Baru Jakarta) dan SMA Kristen Kalam Kudus Jakarta. Permasalahan yang dihadapi oleh para siswa sekolah SMP dan SMA Kristen Kalam Kudus selaku mitra pengabdian selama masa pandemi Covid-19 diantaranya adalah pertama menurunnya motivasi belajar yang diakibatkan karena rasa jenuh dan bosan atas rutinitas mengikuti sekolah daring yang mengharuskan para siswa untuk terus belajar di depan laptop atau *smartphone* setiap harinya. Kedua, permasalahan terkait dengan banyaknya tugas-tugas yang diberikan dari sekolah menuntut para siswa untuk dapat mengelola waktu dengan lebih efektif agar tugas-tugas sekolah tersebut dapat terselesaikan tepat waktu. Ketiga, permasalahan terkait dengan berkurangnya jumlah uang saku yang diberikan oleh orang tua kepada siswa menuntut para siswa untuk dapat mengelola uang saku yang jumlahnya lebih sedikit ini dengan lebih bijaksana.

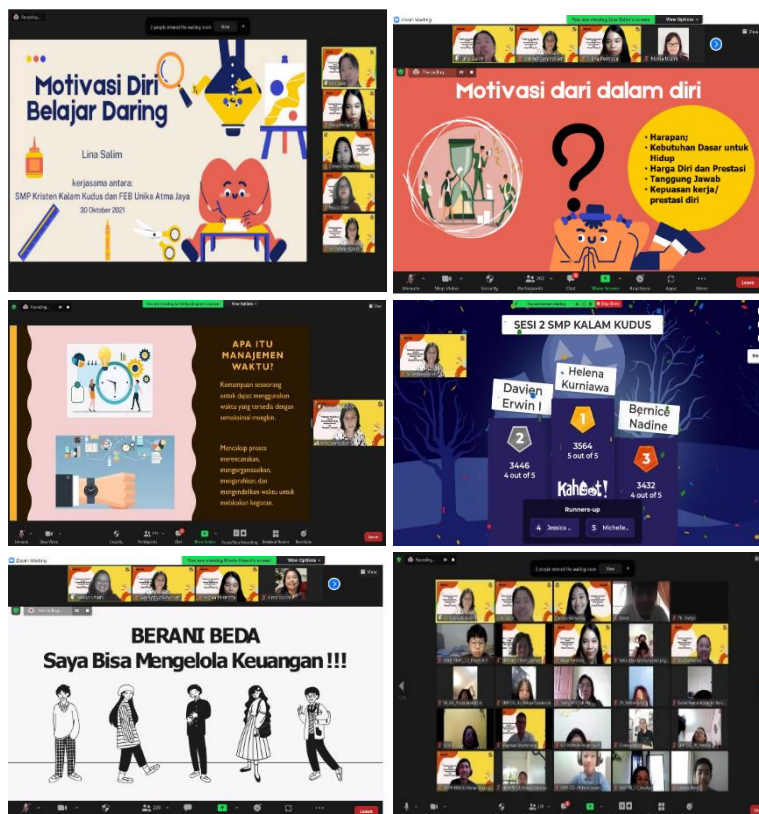
Solusi permasalahan diberikan oleh tim PkM adalah melaksanakan kegiatan pembekalan pengetahuan dan pelatihan yang diarahkan untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dan membekali siswa dengan pengetahuan tentang bagaimana mengelola waktu dengan lebih efektif dan bagaimana mengelola uang saku dengan lebih bijaksana. Tujuan dilakukannya PkM ini adalah memotivasi siswa agar tetap selalu bersemangat untuk belajar terutama secara daring, menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang pentingnya manajemen waktu dan

aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, dan menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang pentingnya manajemen uang saku dan mengimplementasikannya dalam kehidupan kesehariannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan PkM, tim mengurus izin ke Direktur Pelaksana Sekolah Kristen Kalam Kudus wilayah Jakarta dan melaksanakan rapat koordinasi dengan kepala sekolah dan guru SMP dan SMA Kristen Kalam Kudus pada Senin, 31 Agustus 2021. Kegiatan PkM dalam bentuk pembekalan pengetahuan dan pelatihan dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* pada Sabtu, 30 Oktober 2021. Siswa SMP dan SMA mempunyai karakter yang berbeda-beda dan karenanya kegiatan pembekalan pengetahuan dan pelatihan dilaksanakan secara terpisah dalam waktu yang berbeda. Pembekalan pengetahuan dan pelatihan tentang motivasi belajar daring, manajemen waktu, dan manajemen uang saku untuk peserta siswa SMP pada Sabtu, 30 Oktober 2021 pukul 07.30-09.45 dan untuk peserta siswa SMA pada Sabtu, 30 Oktober 2021 pukul 09.46-12.15.

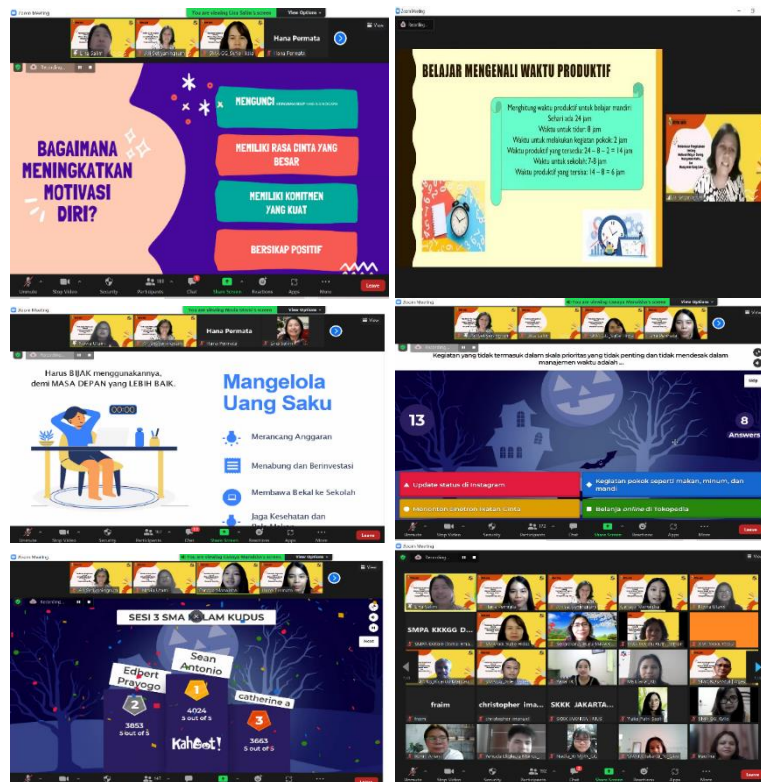
Kegiatan PkM dalam bentuk pembekalan pengetahuan dan pelatihan diikuti oleh sebanyak 180 siswa/ siswi SMP kelas 7, 8, 9 dari SMP Kristen Kalam Kudus cabang Pangkal Pinang (22,2%), Green Garden (25%), dan Kosambi Baru (52,8%) serta 133 siswa/ siswi SMA kelas 10, 11, 12 dari SMA Kristen Kalam Kudus cabang Green Garden (51,1%) dan Kosambi Baru (48,9%).



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan PkM untuk peserta siswa/ siswi SMP Kristen Kalam Kudus

Kegiatan PkM dimulai dengan acara pembukaan berupa doa dan sambutan singkat dari Kepala Sekolah SMP/ SMA Kristen Kalam Kudus cabang Kosambi Baru dan Green Garden, *pretest*, pemaparan materi tentang motivasi belajar daring, tanya jawab untuk materi motivasi belajar daring, *games* pertama berupa kuis menggunakan Kahoot, pemaparan materi tentang manajemen waktu, tanya jawab untuk materi manajemen waktu, *games* kedua berupa kuis menggunakan Kahoot, pemaparan materi tentang manajemen uang saku, tanya jawab untuk

materi manajemen uang saku, *games* ketiga berupa kuis menggunakan Kahoot, penjelasan tentang tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, penyerahan sertifikat kepada pihak sekolah, foto bersama, *posttest*, dan acara penutupan. Foto pelaksanaan kegiatan PkM untuk peserta siswa/ siswi SMP disajikan pada Gambar 1, sedangkan foto pelaksanaan kegiatan PkM untuk peserta siswa/ siswi SMA disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan PkM untuk peserta siswa/ siswi SMA Kristen Kalam Kudus

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan PkM ini dilaksanakan melalui analisis *pretest* yang dilakukan sebelum kegiatan pelatihan dimulai dan *posttest* yang dilakukan setelah kegiatan pelatihan selesai, pengisian evaluasi pelaksanaan kegiatan PkM oleh peserta, dan pemberian tugas ke peserta untuk membuat tulisan esai berisi cerita atau pengalaman peserta dalam menerapkan motivasi belajar, manajemen waktu, dan manajemen uang saku selama ini. Tugas membuat tulisan esai selanjutnya dinilai oleh guru pendamping dan tim PkM untuk ditentukan tulisan esai terbaik yang mendapatkan sertifikat penghargaan dan hadiah. Hasil analisis *pretest* dan *posttest* pada kegiatan PkM ini dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Hasil analisis *pretest* dan *posttest* untuk peserta siswa/ siswi SMP yang ditampilkan di Tabel 1 menunjukkan bahwa ada peningkatan skor rata-rata dari *pretest* ke *posttest* pada setiap pertanyaan yang diberikan. Pada pertanyaan tentang pentingnya uang saku bagi peserta, didapatkan skor rata-rata 4,17 untuk *pretest* dan meningkat menjadi 4,29 untuk *posttest*. Pada pertanyaan tentang pentingnya menabung bagi peserta, didapatkan skor rata-rata 4,76 untuk *pretest* dan meningkat menjadi 4,83 untuk *posttest*. Pada pertanyaan tentang pentingnya mengelola uang saku bagi peserta, didapatkan skor rata-rata 4,57 untuk *pretest* dan meningkat menjadi 4,69 untuk *posttest*. Pada pertanyaan tentang pentingnya mengelola waktu bagi peserta, didapatkan skor rata-rata 4,74 untuk *pretest* dan meningkat menjadi 4,80 untuk *posttest*.

Tabel 1. Hasil Analisis *Pretest* dan *Posttest* Peserta SMP Kristen Kalam Kudus (n=180)

Kelompok		Report									
		Pentingnya uang saku	Pentingnya menabung	Pentingnya mengelola uang saku	Pentingnya mengelola waktu	Tidak menunda waktu belajar	Pentingnya membuat skala prioritas manajemen waktu	Pentingnya motivasi hidup	Orang tua adalah motivator terbaik dalam hidup	Meningkatkan motivasi dengan rajin membaca bacaan yang berkualitas	Motivasi diri dapat hilang setiap saat
pretest	Mean	4.17	4.76	4.57	4.74	3.59	4.26	1.76	4.14	3.97	3.66
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
	Std. Dev.	.824	.511	.669	.553	1.029	.772	1.100	.922	.936	1.080
posttest	Mean	4.29	4.83	4.69	4.80	3.61	4.42	1.88	4.22	4.19	3.88
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
	Std. Dev.	.772	.433	.595	.431	.990	.720	1.105	.914	.877	1.075
Total	Mean	4.21	4.78	4.61	4.76	3.57	4.31	1.77	4.17	4.04	3.63
	N	269	269	269	269	269	269	269	269	269	269
	Std. Dev.	.808	.487	.647	.516	1.015	.757	1.100	.919	.921	1.076

Sumber: data diolah tim (2022)

Tabel 2. Hasil Analisis *Pretest* dan *Posttest* Peserta SMA Kristen Kalam Kudus (n=133)

Kelompok		Report									
		Pentingnya uang saku	Pentingnya menabung	Pentingnya mengelola uang saku	Pentingnya mengelola waktu	Tidak menunda waktu belajar	Pentingnya membuat skala prioritas manajemen waktu	Pentingnya motivasi hidup	Orang tua adalah motivator terbaik dalam hidup	Meningkatkan motivasi dengan rajin membaca bacaan yang berkualitas	Motivasi diri dapat hilang setiap saat
pretest	Mean	4.14	4.79	4.67	4.77	3.33	4.25	1.95	3.89	3.75	3.68
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133
	Std. Dev.	.960	.493	.648	.549	1.042	.820	1.211	.982	.980	1.137
posttest	Mean	4.21	4.86	4.74	4.81	3.52	4.48	1.99	4.05	3.95	3.88
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
	Std. Dev.	.842	.354	.445	.455	.833	.707	.906	.825	.825	1.194
Total	Mean	4.15	4.81	4.69	4.78	3.38	4.30	1.88	3.93	3.80	3.65
	N	175	175	175	175	175	175	175	175	175	175
	Std. Dev.	.931	.464	.605	.527	.997	.799	1.151	.947	.947	1.150

Sumber: data diolah tim (2022)

Pada pertanyaan tentang kecenderungan peserta untuk tidak menunda waktu belajar, didapatkan skor rata-rata 3,59 untuk *pretest* dan meningkat menjadi 3,61 untuk *posttest*. Pada pertanyaan tentang pentingnya membuat skala prioritas dalam manajemen waktu bagi peserta, didapatkan skor rata-rata 4,26 untuk *pretest* dan meningkat menjadi 4,42 untuk *posttest*. Pada pertanyaan tentang pentingnya motivasi hidup bagi peserta, didapatkan skor rata-rata 1,76 untuk *pretest* dan meningkat menjadi 1,88 untuk *posttest*. Pada pertanyaan tentang pendapat peserta bahwa orang tua adalah motivator yang terbaik dalam hidup, didapatkan skor rata-rata 4,14 untuk *pretest* dan meningkat menjadi 4,22 untuk *posttest*. Pada pertanyaan tentang pentingnya meningkatkan motivasi dengan cara rajin membaca bacaan yang berkualitas bagi peserta, didapatkan skor rata-rata 3,97 untuk *pretest* dan meningkat menjadi 4,19 untuk *posttest*. Pada pertanyaan tentang pendapat peserta bahwa motivasi diri dapat hilang setiap saat, didapatkan skor rata-rata 3,66 untuk *pretest* dan meningkat menjadi 3,88 untuk *posttest*.

Hasil analisis *pretest* dan *posttest* untuk peserta siswa/ siswi SMA yang disajikan di Tabel 2 memperlihatkan bahwa ada peningkatan skor rata-rata dari *pretest* ke *posttest* pada setiap pertanyaan yang diberikan. Pada pertanyaan tentang pentingnya uang saku bagi peserta, didapatkan skor rata-rata 4,14 untuk *pretest* dan meningkat menjadi 4,21 untuk *posttest*. Pada pertanyaan tentang pentingnya menabung bagi peserta, didapatkan skor rata-rata 4,79 untuk *pretest* dan meningkat menjadi 4,86 untuk *posttest*. Pada pertanyaan tentang pentingnya mengelola uang saku bagi peserta, didapatkan skor rata-rata 4,67 untuk *pretest* dan meningkat menjadi 4,74 untuk *posttest*. Pada pertanyaan tentang pentingnya mengelola waktu bagi peserta, didapatkan skor rata-rata 4,77 untuk *pretest* dan meningkat menjadi 4,81 untuk *posttest*. Pada pertanyaan tentang kecenderungan peserta untuk tidak menunda waktu belajar, didapatkan skor rata-rata 3,33 untuk *pretest* dan meningkat menjadi 3,52 untuk *posttest*. Pada pertanyaan tentang pentingnya membuat skala prioritas dalam manajemen waktu bagi peserta, didapatkan skor rata-

rata 4,25 untuk *pretest* dan meningkat menjadi 4,48 untuk *posttest*. Pada pertanyaan tentang pentingnya motivasi hidup bagi peserta, didapatkan skor rata-rata 1,95 untuk *pretest* dan meningkat menjadi 1,99 untuk *posttest*. Pada pertanyaan tentang pendapat peserta bahwa orang tua adalah motivator yang terbaik dalam hidup, didapatkan skor rata-rata 3,89 untuk *pretest* dan meningkat menjadi 4,05 untuk *posttest*. Pada pertanyaan tentang pentingnya meningkatkan motivasi dengan cara rajin membaca bacaan yang berkualitas bagi peserta, didapatkan skor rata-rata 3,75 untuk *pretest* dan meningkat menjadi 3,95 untuk *posttest*. Pada pertanyaan tentang pendapat peserta bahwa motivasi diri dapat hilang setiap saat, didapatkan skor rata-rata 3,68 untuk *pretest* dan meningkat menjadi 3,88 untuk *posttest*.

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan PkM bagi peserta siswa/ siswi SMP untuk pertanyaan pertama tentang seberapa besar kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa 50,6% dari total peserta menyatakan sangat puas; 41,6% menyatakan puas; dan sisanya 7,9% menyatakan netral. Pada pertanyaan kedua tentang seberapa relevan dan bermanfaat kegiatan pelatihan untuk kedepannya menunjukkan bahwa 57,3% dari total peserta menyatakan sangat relevan dan sangat bermanfaat; 37,1% menyatakan relevan dan bermanfaat; dan sisanya 5,6% menyatakan netral. Pada pertanyaan ketiga tentang seberapa besar kepuasan peserta terhadap konten materi pelatihan yang diberikan menunjukkan bahwa 52,8% dari total peserta menyatakan sangat puas; 38,2% menyatakan puas; dan sisanya 9% menyatakan netral. Pada pertanyaan keempat tentang seberapa besar kepuasan peserta terhadap narasumber pelatihan di setiap sesi menunjukkan bahwa 52,8% dari total peserta menyatakan sangat puas; 37,1% menyatakan puas; dan sisanya 10,1% menyatakan netral.

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan PkM bagi peserta siswa/ siswi SMA untuk pertanyaan pertama tentang seberapa besar kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa 52,4% dari total peserta menyatakan sangat puas; 40,5% menyatakan puas; dan sisanya 7,2% menyatakan netral. Pada pertanyaan kedua tentang seberapa relevan dan bermanfaat kegiatan pelatihan untuk kedepannya menunjukkan bahwa 59,5% dari total peserta menyatakan sangat relevan dan sangat bermanfaat; 31% menyatakan relevan dan bermanfaat; dan sisanya 9,5% menyatakan netral. Pada pertanyaan ketiga tentang seberapa besar kepuasan peserta terhadap konten materi pelatihan yang diberikan menunjukkan bahwa 50% dari total peserta menyatakan sangat puas; 40,5% menyatakan puas; dan sisanya 9,5% menyatakan netral. Pada pertanyaan keempat tentang seberapa besar kepuasan peserta terhadap narasumber pelatihan di setiap sesi menunjukkan bahwa 47,6% dari total peserta menyatakan sangat puas; 42,9% menyatakan puas; dan sisanya 9,5% menyatakan netral.

PENUTUP

Hasil dari kegiatan PkM yang dilakukan ini menyimpulkan bahwa kegiatan pembekalan pengetahuan dan pelatihan tentang motivasi belajar daring, manajemen waktu, dan manajemen uang saku ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa/ siswi SMP dan SMA Kristen Kalam Kudus. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada peserta siswa/ siswi SMP dan SMA yang menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata *pretest* dan *posttest*. Selain itu, hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan PkM juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menyatakan sangat puas terhadap kegiatan pelatihan, konten materi yang disampaikan, dan narasumber pelatihan di setiap sesi pelatihan.

Saran yang dapat direkomendasikan oleh tim PkM bagi kegiatan PkM berikutnya adalah menambah jam atau waktu pelaksanaan pelatihan dan pelatihan tentang motivasi belajar, manajemen waktu, dan manajemen uang saku ini dapat dilaksanakan secara luring mengingat saat ini sudah memasuki masa pasca pandemi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM memberikan ucapan terima kasih kepada Canaya Marwisha dan Hana Permata selaku mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Atma Jaya yang telah membantu tim dalam pelaksanaan kegiatan PkM, Bp. Drs. Daniel Suyatno, M. M. selaku Direktur Pelaksana Sekolah Kristen Kalam Kudus beserta Kepala Sekolah, para guru pendamping, dan

siswa/ siswi dari SMP Kristen Kalam Kudus cabang Kosambi Baru, Green Garden, dan Pangkal Pinang serta Kepala Sekolah, para guru pendamping, dan siswa/ siswi dari SMA Kristen Kalam Kudus cabang Kosambi Baru dan Green Garden selaku mitra pengabdian yang telah memberikan dukungan penuh atas pelaksanaan kegiatan PkM, dan Unika Atma Jaya yang telah mendanai kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, P. E. (1991). *Manajemen waktu yang efektif*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Dzulfaroh, A. N. (2021). PPKM Darurat Jawa-Bali, Ini Daftar Daerah yang Menerapkannya. Diakses tanggal 8 Agustus 2021 melalui <https://www.kompas.com/tren/read/2021/07/01/120338165/ppkm-darurat-jawa-bali-ini-daftar-daerah-yang-menerapkannya?page=all>
- Forsyth, P. (2009). *Janganlah sia-siakan waktumu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kamil, I. (2020). *Kilas balik pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid-19*. Diakses tanggal 11 Maret 2022 melalui <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/03/10063201/kilas-balik-pembelajaran-jarak-jauh-akibat-pandemi-covid-19?page=all>
- Prabandari, A. I. (2020). *Manajemen waktu adalah cara menggunakan waktu dengan efektif, ketahui manfaatnya*. Diakses tanggal 11 Maret 2022 melalui <https://www.merdeka.com/jateng/manajemen-waktu-adalah-cara-menggunakan-waktu-dengan-efektif-ketahui-manfaatnya-klm.html?page=2>
- Ratri, M. E. & Khoiriyah, R. (2014). *Mengenalkan uang lewat manajemen uang saku*. Diakses tanggal 11 Maret 2022 melalui <https://money.kompas.com/read/2014/09/11/093400926/Mengenalkan.Uang.Lewat.Manajemen.Uang.Saku.1.?page=all#page2>.
- Sudjtmiko, T. (2020). *Survey KPAI, pembelajaran jarak jauh dianggap memberatkan dan membosankan*. Diakses tanggal 11 Maret 2022 melalui <https://www.ktjogja.com/peristiwa/nasional/survey-kpai-pembelajaran-jarak-jauh-dianggap-memberatkan-dan-membosankan/2/>